



RESEARCH ARTICLE

Public Speaking sebagai Strategi Penguatan Kepercayaan Diri dan Keterampilan Komunikasi Siswa SMKN 15 Bandung

Almira Shabrina,* Indria Angga Dianita, Silvy Haryacovil, Rizkyna Mutia Aisyah and Mhd Dian Al Fajr

Communication Study Program, Telkom University, Bandung, 40257, West Java, Indonesia

* Corresponding author: shabrinaalmira@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan diri dan keterampilan komunikasi publik siswa sekolah menengah kejuruan sebagai penguatan *soft skills* menghadapi dunia kerja. Mitra kegiatan adalah siswa SMKN 15 Bandung yang memiliki kompetensi teknis di bidang pariwisata dan seni, namun masih mengalami kecemasan saat berbicara di depan umum. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif melalui pelatihan *public speaking* yang mencakup penyampaian materi dasar komunikasi, latihan teknik vokal dan bahasa tubuh, simulasi tampil di depan publik, serta evaluasi melalui pre-test dan post-test. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman siswa terhadap pentingnya komunikasi verbal dan non-verbal, meningkatnya kepercayaan diri, serta berkurangnya kecemasan komunikasi. Kegiatan ini menyimpulkan bahwa pelatihan *public speaking* berbasis praktik efektif dalam memperkuat *soft skills* siswa SMK dan perlu dikembangkan secara berkelanjutan.

Key words: *Communication Apprehension*, Kepercayaan Diri, Pendidikan Vokasi, Pengabdian Masyarakat, *Public Speaking*.

Pendahuluan

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) diarahkan untuk menghasilkan lulusan yang siap kerja dengan kompetensi teknis sesuai kebutuhan industri. Namun, dalam praktiknya, kesiapan kerja lulusan tidak hanya ditentukan oleh penguasaan *hard skills*, tetapi juga oleh kemampuan *soft skills*, khususnya komunikasi lisan dan kepercayaan diri. Berdasarkan hasil diskusi dan pemetaan kebutuhan yang dilakukan bersama pihak SMKN 15 Bandung, pihak sekolah mengidentifikasi permasalahan utama pada siswa, yaitu rendahnya kepercayaan diri dan kecemasan berbicara di depan umum. Pihak mitra menyampaikan bahwa permasalahan ini sering muncul ketika siswa diminta melakukan presentasi, simulasi wawancara kerja, maupun praktik kejuruan yang menuntut interaksi langsung dengan audiens.

Kondisi tersebut berdampak pada tidak optimalnya penyampaian kompetensi teknis siswa, sehingga potensi yang dimiliki siswa tidak tersampaikan secara maksimal. Pihak SMKN 15 Bandung menilai bahwa keterampilan *public speaking* merupakan kebutuhan mendesak yang belum terakomodasi secara sistematis dalam pembelajaran reguler. Atas dasar kebutuhan mitra tersebut, tim pengabdian merancang dan melaksanakan program pelatihan *public speaking* sebagai strategi intervensi untuk meningkatkan kepercayaan diri, keterampilan komunikasi,

serta kesiapan kerja siswa. Program ini difokuskan pada pelatihan berbasis praktik yang memungkinkan siswa mengalami langsung proses komunikasi publik secara bertahap dan terstruktur.

Metodologi Penelitian

Metodologi kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini disusun berdasarkan kebutuhan mitra akan pelatihan komunikasi publik yang aplikatif dan relevan dengan karakteristik siswa SMK. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan partisipatif berbasis pelatihan *public speaking*, dengan penekanan pada keterlibatan aktif peserta dan praktik langsung.

Materi pelatihan *public speaking* yang diberikan meliputi:

1. pengenalan *public speaking* sebagai keterampilan hidup (*life skill*);
2. pengelolaan rasa gugup dan *communication apprehension*;
3. teknik vokal, artikulasi, intonasi, serta bahasa tubuh;
4. penyusunan struktur pesan yang efektif (pembukaan, isi, dan penutup); serta
5. penerapan *storytelling* sederhana untuk membangun pesan yang mudah dipahami dan diingat audiens.

Kegiatan dilaksanakan pada hari Kamis, 23 Oktober 2025, bertempat di SMKN 15 Bandung, dengan durasi pelaksanaan dari pukul 07.00

hingga 09.30 WIB. Tahapan pelaksanaan kegiatan dirancang secara sistematis yang terdiri dari tiga fase utama, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi:

- 1. Tahap Persiapan:** Tim pengabdian melakukan analisis kebutuhan (*needs assessment*) melalui observasi dan wawancara informal untuk memetakan permasalahan komunikasi siswa. Berdasarkan analisis tersebut, ditemukan bahwa siswa memiliki kendala utama dalam mengelola kecemasan berbicara. Selanjutnya, tim menyusun modul *workshop* yang aplikatif serta memberikan pembekalan kepada fasilitator untuk menyamakan persepsi terkait mekanisme kegiatan.
- 2. Tahap Pelaksanaan:** Kegiatan inti berupa *workshop* yang dibagi menjadi beberapa sesi:
 - **Pre-test:** Pengukuran awal pengetahuan dan tingkat kepercayaan diri siswa melalui kuesioner.
 - **Penyampaian Materi:** Menggunakan metode ceramah interaktif dan demonstrasi visual. Materi mencakup urgensi *public speaking*, teknik mengatasi kegugupan, struktur presentasi, *storytelling*, serta bahasa tubuh dan intonasi.
 - **Simulasi dan Role Play:** Peserta melakukan latihan praktik seperti perkenalan diri dan bermain peran dalam situasi wawancara kerja untuk membiasakan diri dengan atmosfer komunikasi nyata.
 - **Public Speaking Challenge:** Sesi tantangan di mana siswa tampil di depan audiens yang lebih besar untuk menguji keberanian dan penerapan materi.
- 3. Tahap Evaluasi:** Pada akhir sesi, dilakukan post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta. Selain itu, dilakukan refleksi bersama dan pengumpulan umpan balik (*feedback*) dari peserta maupun mitra untuk menilai keberhasilan dan kebermanfaatannya secara kualitatif.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan judul "*Public Speaking as a Superpower: Peningkatan Kepercayaan Diri dan Keterampilan Komunikasi Siswa SMKN 15 Bandung*" berfokus pada pengenalan dasar-dasar berbicara di depan umum sebagai kemampuan penting bagi pelajar di era modern. Program ini dirancang untuk membantu siswa memahami konsep fundamental *public speaking* serta teknik-teknik praktis yang dapat menunjang penyampaian pesan secara efektif. Melalui sesi pemaparan yang komunikatif, peserta diajak mengenali berbagai aspek penting dalam *public speaking*, termasuk bagaimana membangun kepercayaan diri, mengatur intonasi, serta menyusun pesan yang jelas dan meyakinkan agar mudah diterima oleh pendengar.

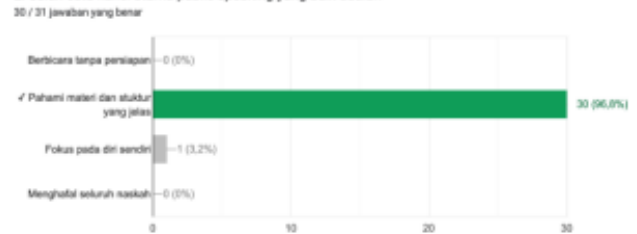


Gambar 1. Diagram Pre Test Pentingnya *Public Speaking*

Berdasarkan diagram pada gambar 1 tersebut, terlihat bahwa hampir seluruh responden memahami pentingnya *public speaking* dalam kehidupan sehari-hari. Sebanyak 96,8% atau 30 dari 31 responden

memilih bahwa *public speaking* berperan dalam meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan komunikasi, yang menunjukkan bahwa manfaat utama dari keterampilan ini telah dipahami dengan sangat baik. Hanya 3,2% responden yang menganggap *public speaking* hanya berguna di atas panggung, sementara tidak ada yang berpendapat bahwa keterampilan ini hanya diperlukan saat wawancara atau sekadar membuat seseorang terlihat pintar. Secara keseluruhan, data ini menunjukkan bahwa mayoritas besar responden memiliki pemahaman yang tepat mengenai relevansi *public speaking* dalam berbagai situasi kehidupan.

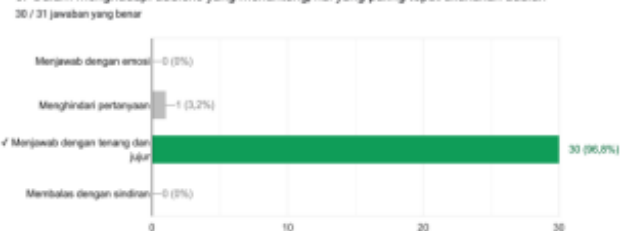
2. Salah satu kunci utama *public speaking* yang baik adalah



Gambar 2. Diagram Pre Test Kunci Utama *Public Speaking* yang Baik

Berdasarkan diagram pada gambar 2 tersebut, dapat dilihat bahwa hampir seluruh responden memahami dengan tepat salah satu kunci utama dalam *public speaking* yang baik. Sebanyak 30 dari 31 responden (96,8%) memilih jawaban bahwa memahami materi dan memiliki struktur penyampaian yang jelas merupakan aspek paling penting dalam *public speaking*. Hanya 1 responden (3,2%) yang menjawab bahwa fokus pada diri sendiri adalah kunci utama, sementara tidak ada yang memilih opsi berbicara tanpa persiapan maupun menghafal seluruh naskah. Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pemahaman yang kuat bahwa persiapan materi dan penyampaian yang terstruktur adalah fondasi utama untuk tampil percaya diri dan efektif saat berbicara di depan umum.

3. Dalam menghadapi audiens yang menantang, hal yang paling tepat dilakukan adalah



Gambar 3. Diagram Pre Test mengenai Hal yang Tepat Dilakukan Untuk Menghadapi Audiens yang Menantang.

Berdasarkan diagram pada gambar 3 tersebut, mayoritas responden menunjukkan pemahaman yang sangat baik dalam menghadapi audiens yang menantang. Sebanyak 30 dari 31 responden (96,8%) memilih untuk menjawab dengan tenang dan jujur sebagai langkah yang paling tepat, menunjukkan bahwa mereka memahami pentingnya menjaga profesionalisme dan kontrol emosi dalam situasi sulit. Hanya 1 responden (3,2%) yang memilih untuk menghindari pertanyaan, sementara tidak ada yang memilih opsi menjawab dengan emosi atau membalas dengan sindiran. Hasil ini menggambarkan bahwa hampir seluruh peserta memiliki kesadaran yang kuat bahwa pendekatan yang tenang, jujur, dan konstruktif adalah cara terbaik dalam merespons audiens yang menantang.



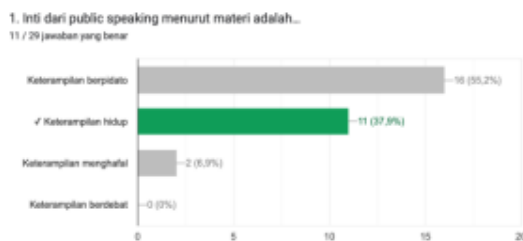
Gambar 4. Diagram Pre Test Mengenai Salah Satu Cara Meningkatkan Kemampuan Public Speaking.

Berdasarkan diagram pada gambar 4 tersebut, seluruh responden memberikan jawaban yang benar dan seragam mengenai cara meningkatkan kemampuan *public speaking*. Sebanyak 31 dari 31 responden (100%) memilih opsi berlatih berbicara di depan cermin atau kamera sebagai metode yang paling efektif. Tidak ada satu pun responden yang memilih alternatif lain seperti membaca teori tanpa praktik, menghindari berbicara di depan umum, atau menonton video tanpa mencoba sendiri. Hasil ini menunjukkan bahwa seluruh peserta memahami pentingnya praktik langsung dalam mengembangkan keterampilan *public speaking*, serta menyadari bahwa latihan aktif jauh lebih berdampak dibandingkan hanya mempelajari teori atau mengamati tanpa mencoba.



Gambar 5. Diagram Pre Test Cara Membuat Storytelling yang Mudah Diingat Audiens

Berdasarkan diagram tersebut, sebagian besar responden memahami dengan baik prinsip dasar *storytelling* agar cerita lebih mudah diingat oleh audiens. Sebanyak 24 dari 31 responden (77,4%) memilih penggunaan konflik dan solusi sederhana sebagai elemen yang paling efektif dalam *storytelling*, menunjukkan bahwa mayoritas mengetahui pentingnya alur cerita yang jelas, ringkas, dan relevan. Namun, masih ada 3 responden (9,7%) yang memilih kalimat formal dan panjang, serta 3 responden lainnya (9,7%) yang memilih data dan angka kompleks, yang menunjukkan adanya sebagian kecil peserta yang mungkin belum memahami bahwa *storytelling* bertujuan menyentuh emosi dan mempermudah pemahaman, bukan memperberat dengan informasi teknis. Selain itu, 1 responden (3,2%) memilih cerita dari buku teks, yang umumnya kurang menarik dalam konteks penyampaian lisan. Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas peserta sudah mengetahui cara membuat cerita yang lebih menarik dan mudah diingat, meski masih ada ruang untuk peningkatan pemahaman bagi sebagian kecil responden.



Gambar 6. Diagram Post Test Inti Public Speaking Menurut Materi.

Diagram tersebut menunjukkan jawaban peserta mengenai inti dari *public speaking* menurut materi yang diberikan. Dari total 29 responden, hanya 11 orang 37,9 persen yang menjawab benar bahwa inti dari *public speaking* adalah keterampilan hidup. Namun sebagian besar responden yaitu 16 orang 55,2 persen masih menganggap bahwa inti *public speaking* adalah keterampilan berpidato. Selain itu terdapat 2 responden 6,9 persen yang memilih keterampilan menghafal dan tidak ada yang memilih keterampilan berdebat. Hasil ini memperlihatkan bahwa masih banyak peserta yang memaknai *public speaking* secara sempit sebagai kemampuan berpidato padahal esensinya lebih luas dan berkaitan dengan keterampilan hidup yang membantu seseorang berkomunikasi secara efektif dalam berbagai situasi.



Gambar 7. Diagram Post Test Mengenai Maksud dari "Rasa Gugup adalah Teman" dalam Public Speaking.

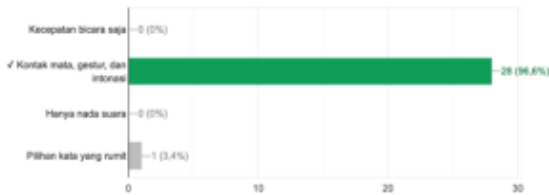
Diagram ini menunjukkan pemahaman peserta mengenai makna "rasa gugup adalah teman" dalam *public speaking*. Dari 29 responden, terdapat 18 orang atau 62,1 persen yang menjawab dengan benar bahwa gugup bisa diubah menjadi energi positif. Meskipun demikian, masih ada 10 responden atau 34,5 persen yang beranggapan bahwa gugup menunjukkan kurangnya persiapan, serta 1 responden atau 3,4 persen yang menganggap gugup sebagai tanda ketidakmampuan berbicara. Tidak ada peserta yang memilih opsi bahwa gugup sebaiknya dihindari dengan tidak tampil. Hasil ini memperlihatkan bahwa sebagian besar peserta sudah memahami bahwa rasa gugup bukanlah hal yang buruk, melainkan dapat dimanfaatkan sebagai dorongan positif saat berbicara di depan umum.



Gambar 8. Diagram Post Test Struktur Pesan yang Baik dalam Public Speaking.

Diagram ini menunjukkan pemahaman peserta mengenai struktur pesan yang baik dalam *public speaking*. Dari 29 responden, sebanyak 26 orang atau 89,7 persen menjawab benar bahwa struktur yang tepat terdiri dari pembukaan, isi, dan penutup. Sementara itu, 3 responden atau 10,3 persen memilih opsi pendahuluan, pertanyaan, dan jawaban, dan tidak ada peserta yang memilih dua opsi lainnya. Hasil ini memperlihatkan bahwa hampir seluruh peserta sudah memahami susunan pesan yang efektif dalam *public speaking*, yaitu dimulai dengan pembukaan yang menarik, penyampaian isi secara jelas, dan penutup yang memberi kesan kuat.

4. Unsur nonverbal dalam public speaking yang perlu diperhatikan adalah..
28 / 29 jawaban yang benar



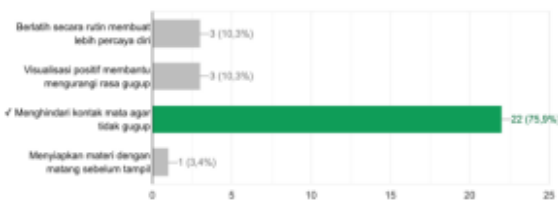
Gambar 9. Diagram Post Test Unsur Nonverbal dalam Public Speaking yang Perlu Diperhatikan.

Diagram ini menunjukkan pemahaman peserta mengenai struktur pesan yang baik dalam *public speaking*. Dari 29 responden, sebanyak 26 orang atau 89,7 persen menjawab dengan benar bahwa struktur yang tepat terdiri dari pembukaan, isi, dan penutup. Sementara itu, terdapat

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini membuktikan bahwa pelatihan *public speaking* berbasis praktik dan partisipatif efektif dalam menjawab kebutuhan mitra, yaitu SMKN 15 Bandung, terkait penguatan kepercayaan diri dan keterampilan komunikasi siswa. Program ini berhasil mengurangi kecemasan berbicara, meningkatkan pemahaman komunikasi verbal dan nonverbal, serta memperkuat kesiapan siswa dalam menghadapi situasi komunikasi profesional. Keberhasilan program ini diperkuat oleh bukti dokumentasi kegiatan dan hasil evaluasi peserta yang menunjukkan keterlibatan aktif siswa serta respon positif dari pihak mitra. Oleh karena itu, pelatihan *public speaking* direkomendasikan sebagai bagian dari penguatan *soft skills* di lingkungan pendidikan vokasi dan perlu dikembangkan secara berkelanjutan sesuai kebutuhan mitra. 3 responden atau 10,3 persen yang memilih opsi pendahuluan, pertanyaan, dan jawaban, dan tidak ada peserta yang memilih dua opsi lainnya. Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas peserta telah memahami susunan pesan yang efektif, yaitu membuka dengan pengantar yang jelas, menyampaikan isi secara terstruktur, dan menutup dengan rangkuman atau pesan akhir yang kuat.

5. Pernyataan berikut yang tidak sesuai dengan prinsip public speaking adalah
22 / 29 jawaban yang benar



Gambar 10. Diagram Post Test Pernyataan yang Tidak Sesuai dengan Prinsip Public Speaking.

Diagram ini menunjukkan pemahaman peserta mengenai pernyataan yang tidak sesuai dengan prinsip *public speaking*. Dari 29 responden, sebanyak 22 orang atau 75,9 persen menjawab benar bahwa menghindari kontak mata agar tidak gugup merupakan pernyataan yang keliru. Selain itu, terdapat 3 responden atau 10,3 persen yang memilih opsi berlatih secara rutin membuat lebih percaya diri, dan

3 responden lainnya memilih visualisasi positif membantu mengurangi rasa gugup, meskipun keduanya sebenarnya merupakan prinsip yang benar dalam *public speaking*. Hanya 1 responden atau 3,4 persen yang memilih menyiapkan materi dengan matang sebelum tampil. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta memahami bahwa kontak mata merupakan aspek penting dalam membangun koneksi dengan audiens dan tidak seharusnya dihindari.

Daftar Pustaka

- Annisa J, Putra RW. Pelatihan Public Speaking dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa PKBM Bakti Asih Ciledug Tangerang. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 2021;2(2):619-23.
- Darmuki A, Hariyadi A, Hidayati NA, Shofwani SA, Misidawati DN. Pelatihan Public Speaking Menggunakan Metode Demonstrasi pada Siswa Anggota OSIS. *Jurnal Peradaban Masyarakat*. 2022;2(5):9-13.
- Fitria RA. Pelatihan Public Speaking untuk Menciptakan Komunikasi Efektif pada Siswa SMKN 49 Jakarta Utara. *IKRA-ITH ABDIMAS*. 2022;5(1):74-8.
- Hidayat AN, Lau H. Peran Pelatihan Public Speaking dalam Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Siswa di DJ Arie Public Speaking and Broadcasting School Bandung. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Pendidikan*. 2023;2(1):11-21.
- Hidayati N. Teknik Menulis Kreatif untuk Media Sosial dan Blog Bisnis. Bandung: Alfabeta; 2021.
- Jannah LU, Isnawati UM, Ruswaji R. Pelatihan Public Speaking untuk Meningkatkan Kecerdasan Intrapersonal Siswa di SMKM 13 Tikung. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*. 2022;3(1):211-5.
- Kasih ENEW, Suprayogi S, Puspita D, Oktavia RN, Ardian D. Speak Up Confidently: Pelatihan English Public Speaking bagi Siswa-siswi English Club SMAN 1 Kotagajah. *Madaniya*. 2022;3(2):313-21.
- Mahendra I, Sari RA. Pelatihan Penulisan Artikel dan Konten untuk Media Sosial bagi Pelajar di Era Digital. Semarang: Unnes Press; 2020.
- Nurhaqiqi H. Penguatan Kepercayaan Diri Siswa SMP Melalui Pelatihan Public Speaking. *JABN*. 2025;6(2):13-20.
- Prihatimingsih W, Setiadarma A, Maliki M. Pelatihan dan Implementasi Public Speaking di Kalangan Siswa SMA. *IKRA-ITH ABDIMAS*. 2023;6(2):183-92.
- Rahmaniah N, AR RA. Public Speaking for Student sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Komunikasi Siswa SMA Negeri 1 Tinambung. *Jurnal Abdimas Indonesia*. 2022;2(4):538-45.
- Rusliyawati R, Wantoro A, Susanto ER, Fitratullah M, Yulianti T, Sulistyawati A. Program Sekolah Binaan: Pelatihan, Pengembangan, dan Peningkatan Kompetensi Public Speaking dalam Kepemimpinan Pengurus OSIS dan Pramuka. *Journal of Social Sciences and Technology for Community Service*. 2022;3(2):280.
- Suyetina SSA, Chriswiyati EP, Lase S. Pelatihan Public Speaking untuk Siswa SMA Budi Utama. *Jurnal Patria*. 2022;4(2):117-26.
- Wijayanto PW, Qana'a M. Pelatihan Public Speaking sebagai Sarana Komunikasi Efektif bagi Siswa SMK Plus Al Aitaam Bandung. *Jurnal Pengabdian Multidisiplin*. 2024;4(2).
- Tuhana VE, Liliweri A, Mandaru SS, Nafie JA, Bunga V. Pelatihan Public Speaking bagi Siswa SMA Kristen Mercusuar Kupang. *Wahana Dedikasi: Jurnal PkM Ilmu Kependidikan*. 2023;6(1):196-205.